

HALAMAN RINGKASAN

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Setiap Rumah Sakit memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan rekam medis. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh rekam medis adalah melakukan sensus harian rawat inap.

Sensus harian rawat inap merupakan sumber data yang valid dan akurat bagi Instansi layanan kesehatan yang berisi tentang jumlah pasien rawat inap yang ada pada suatu waktu tertentu yang memuat indikator mutu kesehatan yaitu *Bed Occupancy Ratio* (BOR), *Average Length of Stay* (AVLOS), *Turn Over Interval* (TOI), *Bed Turn Over* (BTO), *Net Death Rate* (NDR), dan *Gross Death Rate* (GDR). Pemimpin berperan penting dalam melakukan sensus harian rawat inap, dimana pemimpin memiliki wewenang penuh terhadap bawahannya, untuk itu pemimpin memiliki pengaruh penting dalam sebuah organisasi.

Terdapat beberapa indikator yang digunakan penulis untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala unit rekam medis di RS Abdoer Rahem Situbondo. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala unit rekam medis di RS Abdoer Rahem Situbondo pendelegasian wewenang yang dilakukan oleh Kepala unit rekam medis di RS tersebut melalui *personal* maupun pada saat rapat. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala unit rekam medis melalui diskusi dengan staf, pemimpin sangat terbuka dengan saran yang disampaikan oleh staf. Keterbukaan informasi yang diterapkan kepala unit rekam medis di RS tersebut melalui komunikasi dua arah. Respon terhadap keluhan dilakukan dengan menanyakan masalah yang terjadi kemudian mencari solusi bersama. Asumsi hubungan pimpinan, kepala unit rekam medis RS Abdoer Rahem Situbondo menyatakan bahwa staf adalah *partner* yang menjadi satu kesatuan dalam organisasi untuk bersama mencapai tujuan. Hubungan dan interaksi antara pemimpin dengan

karyawan diterapkan dengan pimpinan dengan mengayomi staf dengan baik dan memberi motivasi agar staf nyaman dalam pekerjaan dan tanggung jawabnya.

Tidak bisa dipisahkan bahwa Unit Rekam Medis juga bermitra dengan unit yang lain misalnya kepada petugas ruang di setiap Bangsal dan apabila terdapat masalah maka langkah yang diambil kepala unit rekam medis RS Abdoer Rahem Situbondo melakukan koordinasi dengan pihak terkait dengan melakukan komunikasi untuk menemukan solusi terbaik dari masalah yang sedang dihadapi. Petugas bangsal sebagai penyedia data yang kemudian diolah menjadi sensus harian rawat inap. Petugas rekam medis melakukan pengolahan data sehingga menjadi sensus harian rawat inap. Hal ini tersedia pada menu SIMRS dan kepala rekam medis menjelaskan bahwa sensus di SIMRS telah dilaksanakan, tetapi pada kenyataannya mengalami kendala berupa selisih hasil yang disebabkan oleh ketidakpatuhan petugas ruang dalam melakukan transfer pasien. Oleh karena itu, pimpinan unit rekam medik melakukan komunikasi dengan petugas ruang, tetapi sampai saat ini kepala unit rekam medik RS Abdoer Rahem Situbondo belum melakukan evaluasi atas kendala tersebut.

Uraian diatas menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala unit rekam medis RS Abdoer Rahem Situbondo adalah gaya demokratik.